

PENYULUHAN PENDIDIKAN “ DAGUSIBU OBAT TBC”

Erni Anikasari¹, Dewy Resti B², Siska Kusuma W³, Sherin Fauziah P⁴

^{1,2} *Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

³ *Fakultas D4 TLM, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

⁴ *Mahasiswa Fakultas D4 TLM, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

erni.anika@iik.ac.id

ABSTRAK

TOSS TB adalah program pemerintah yang merupakan singkatan dari Temukan Tuberkulosis, Obati sampai sembuh. Obat sendiri di definisikan sebagai bahan atau paduan bahan yang digunakan dalam penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Peran apoteker upaya mengobati TBC sampai sembuh, adalah melakukan edukasi, salah satunya adalah upaya memperkenalkan DAGUSIBU obat TBC pada pasien. DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang agar masyarakat lebih paham mengenai obat. Kegiatan Pelayanan Masyarakat ditujukan untuk ibu-ibu yang merupakan Kader desa, dengan memberikan presentasi tentang DAGUSIBU obat TBC. Metode yang digunakan adalah menyampaikan materi di Ruang Pertemuan Desa, dipaparkan dengan powerpoint. Setelah materi selesai dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Pengmas di tutup dengan mengadakan posttest agar masyarakat memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil posttest maka disimpulkan masyarakat memahami bahwa peran serta apoteker dan Kader agar pasien TBC ini memahami cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang tepat.

Kata Kunci : Tuberkulosis, DAGUSIBU, Penyuluhan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Penyakit TBC atau tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang sebagian besar menyerang paru, tetapi juga dapat mengenai organ tubuh yang lain. Penyakit TB Paru juga termasuk penyakit menular kronis (Kementerian Kesehatan, 2013). Sumber penularannya adalah pasien TB terutama pasien yang mengandung kuman TB dalam dahaknya. Pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei* / percik renik) pada waktu batuk atau bersin. Infeksi akan terjadi apabila seseorang menghirup udara yang mengandung percikan dahak yang infeksius (Permenkes, 2016).

Pada tahun 2020, penemuan kasus TBC di Kabupaten Kediri sebanyak 1542 kasus, hal ini terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 1874 kasus. Penurunan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan terhadap jumlah kunjungan pasien ke layanan kesehatan (Dinkes, 2020).

Penanggulangan Tuberkulosis yang selanjutnya disebut Penanggulangan TB adalah segala upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif, tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan untuk melindungi kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kecacatan atau kematian, memutuskan penularan mencegah resistensi obat dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat Tuberkulosis (Permenkes, 2016).

Dalam mencegah resistensi obat, dilakukan berbagai kegiatan seperti pemantauan minum obat dan kepatuhan minum obat. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa angka kepatuhan pasien TBC terhadap penggunaan obat TBC dengan hasil kepatuhan tinggi 56,3 % dan sisanya

didaptkan tingkat kepatuhan sedang dan ringan (Erni A, 2022). Dari data tersebut maka sebagai tenaga kefarmasian kita perlu lebih maju lagi dalam tahap penanggulangan obat TBC, dengan mengadakan Penyuluhan Pengabdian Masyarakat tentang DAGUSIBU obat TBC sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat TBC.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bulu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur adalah dengan cara melakukan presentasi sesuai dengan tema yaitu “ DAGUSIBU OBAT TBC dengan menggunakan power point dengan Audio sehingga akan lebih menarik perhatian peserta sosialisasi . Terdapat pula sesi tanya jawab berkaitan dengan TBC dan tentang pengobatannya termasuk DAGUSIBU. Untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah diberikan, maka diajukan pertanyaan kepada para warga yang mengikuti kegiatan ini berupa posttest tertulis.

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Penyuluhan tentang TBC dengan Tema “ DAGUSIBU OBAT TBC” dilaksanakan pada tanggal 1-31 Agustus 2022 di Balai Desa, Desa Bulu

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan rancangan pengabdian dengan melakukan presentasi menggunakan media powerpoint agar lebih menarik perhatian para warga yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Diskusi berupa sesi tanya jawab seputar TBC dan Pengobatan, termasuk dalam pengobatan tradisional. Untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah diberikan, maka diajukan pertanyaan kepada para warga dalam bentuk posttest tertulis.

2.3 Pengambilan Sampel

Sampel dalam pengabdian ini merupakan penduduk desa bulu yang sebagian besar adalah kader desa, berjumlah 25 orang perempuan dengan rentang usia 20-50 tahun .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan TBC tentang cara mengelola Obat TBC dengan cara mengenalkan DAGUSIBU Obat TBC kepada masyarakat di Desa Bulu Kabupaten Kediri, pada hari Selasa 2 Agustus 2022. Hasil dari Penyuluhan Masyarakat “ DAGUSIBU” didapatkan bahwa masyarakat yang hadir adalah Kelompok Wanita, yang sebagian juga merupakan Kader Desa dan Kader Puskesmas seperti terlihat pada gambar 2 dibawah, dimana mereka berperan dalam kegiatan masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh pelaksana, tapi dapat memberikan stimulan kepada kelompok masyarakat seperti Lansia, Ibu dan anak dan Prolanis, yang merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap penggunaan obat yang tidak tepat.



Gambar 1. Pemaparan materi kepada peserta Penyuluhan didesa bulu

Jumlah Peserta yang ikut penyuluhan adalah 25 orang dengan usia rata-rata adalah 36 tahun yang berjenis kelamin Perempuan yang mengikuti posttest berdasarkan gambar 2 dibawah. Dari hasil kuisioner yang merupakan bagian posttest didapatkan bahwa 100% peserta menjawab benar untuk definisi DAGUSIBU yang adalah singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang. Tujuan dari pengenalan DAGUSIBU adalah agar lebih memahami tentang obat. Obat di Definisikan sebagai bahan atau panduan bahan yang digunakan dalam penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, kontrasepsi untuk manusia.



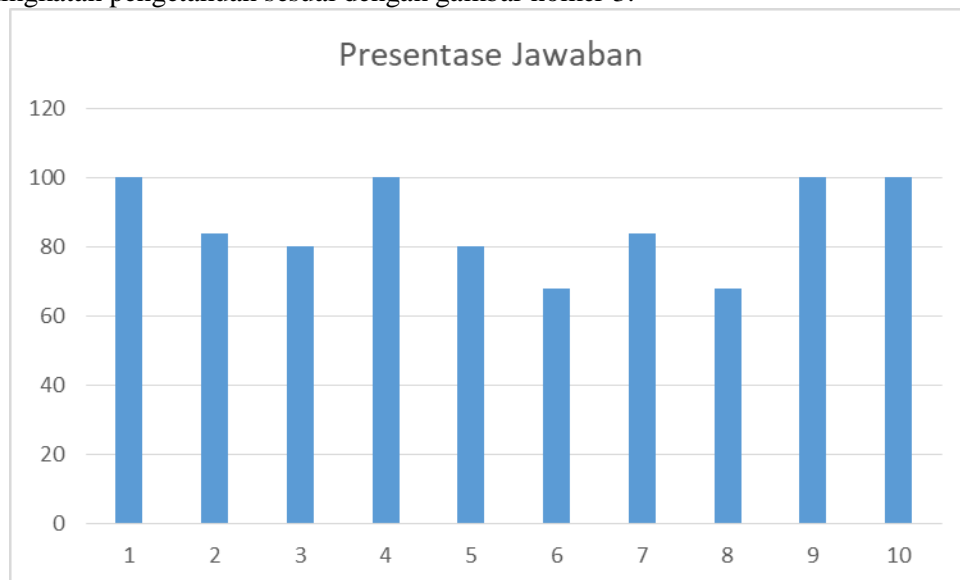
Gambar 2. Pengerjaan Postest setelah pemaparan dan diskusi dengan peserta

Dalam pertanyaan tentang Dapatkan obat secara tepat, yang dimaksud disini adalah mendapatkan obat yang terjamin mutu dan kualitasnya, tempat yang menjamin kualitas dari obat yang diberikan. Konsumen atau pasien bisa mendapatkan obat ditempat yang memiliki ijin dan

apoteker yang siap melayani serta memberikan informasi yang mendetail tentang obat. Peserta hanya mendapatkan Skor 84% dari jawaban yang benar, salah satu nya tujuan dari penyuluhan masyarakat adalah agar mahasiswa mengenal, dan mengubah tempat membeli obat di tempat yang tepat.

Dalam tahap penggunaan obat yang benar sesuai etiket yang tertera atau sesuai petunjuk dari dokter dan apoteker, 100 % pasien menggunakan obat sesuai petunjuk Apoteker. 80 % peserta menjawab bahwa obat TBC bukan hanya satu macam obat. Dalam materi presentasi disampaikan bahwa obat TBC yang disebut sebagai OAT dibagi berdasarkan kategori dan tahapan. Untuk Kategori pasien TBC ada dibagi menjadi pasien TB baru terkonfirmasi bakteriologisnya, Pasien TB terdiagnosis klinis TB, pasien TBC ekstra paru. Berdasarkan tahapan dibagi menjadi tahap intensif dan tahap lanjutan, untuk pemberian obat nya ada 2 pilihan yang obat dengan pemberian kombinasi obat dalam bentuk compact, ataupun pemberian tunggal. Dimana obat yang diberikan isinya meliputi INH, Rifampisin, Pyrozinamid dan Etambutol. Untuk lama penggunaan obat TBC disesuaikan dengan tahapannya, tahap intensif antara 28 hari dan 56 hari, dan tahap lanjutan antara 16 dan 20 minggu dan peserta 80 % menjawab bahwa lama penggunaan obat berbeda. Sedangkan jadwal minum obat TBC itu harusnya tetap sama setiap hari dan peserta yang hanya menjawab benar adalah 68%.

Menyimpan obat OAT ditempat yang mudah dilihat agar tidak lupa menelan sebagai contoh di dekat meja makan atau tempat tidur namun jangan disimpan di tempat yang lembab dan panas seperti dapur, dekat kamar mandi atau jendela yang terkena cahaya matahari langsung agar OAT tidak rusak, sebab OAT tidak tahan terhadap lembab dan panas serta jauhkan OAT dari jangkauan anak – anak. Dari Hasil posttest 84% untuk menyimpan obat yang mudah dilihat, dan 68% untuk obat TBC disimpan ditempat yang tidak lembab. Pengetahuan tentang penyimpanan obat yang tepat masih belum menyampai 100%, jadi dengan adanya penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan sesuai dengan gambar nomer 3.



Gambar 3. Hasil Presentase Posttest Berdasarkan nomer pertanyaan

Membuang obat yang rusak tidak boleh secara sembarangan karena beresiko disalahgunakan atau tidak sengaja terminum oleh orang. Oleh karena itu hendaknya obat dapat dibuka dahulu kemasannya kemudian dihancurkan lalu di buang ke tempat sampah. Tanda-tanda OAT yang rusak (tablet berubah warna, lembab, pecah, lapisan aluminium penutup tablet bocor; Serbuk dalam bungkus lembab, berubah warna, lengket. Berdasarkan hasil posttest menunjukkan bahwa peserta sudah mengetahui tanda obat yang rusak dan bagaimana cara membuang obat yang tepat.

Dari Hasil penyuluhan dan hasil postest yang didapatkan, agar masyarakat secara umum lebih memahami bagaimana cara mengelola obat yang tepat, terutama obat-obat TBC yang di Dapatkan, Digunakan, Disimpan dan Dibuang.

4. KESIMPULAN

Hasil penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat desa Bulu Kabupaten Kediri tanggal 2 September setelah dilakukan diskusi dan postest maka dapat disimpulkan berikut ini :

1. Masyarakat Mengetahui tentang penyakit TBC dan Pengobatannya
2. Masyarakat mulai memahami tentang DAGUSIBU.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak:

- a. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.
Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pihak Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan.
- b. Warga Desa Bulu Kabupaten Kediri
Masyarakat merupakan objek pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Terima kasih untuk waktu dan atensi masyarakat dalam setiap proses kegiatan penyuluhan dari saat materi diberikan, diskusi dan juga saat postest berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, K. K. (2020) 'Profil Kesehatan Kabupaten Kediri'.
Kementerian Kesehatan, R. (2013) 'Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis'.
Permenkes, R. (2016) 'Penanggulangan Tuberkulosis'.